



Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *Problem Based Learning* Berbasis HOTS pada Guru SD

**Hidayah^{1*}, Aplonia C.Yonggom², Mamberuman Marthen Inggamer³, Chelsi
Yuliana⁴, Tiffany Shahnaz Rusli⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

*Email: hidayahmarsuki2812@gmail.com

ABSTRAK

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perlu memperhatikan indikator-indikator seperti penerapan model pembelajaran berdasarkan kebutuhan materi sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih aktif dan inovatif serta terarah. Untuk itu perlu penerapan model pembelajaran yang terkini seperti *Problem Based Learning* (PBL) yang merupakan salah satu model yang dapat membantu mengasah kreatifitas dan mengajak siswa untuk berinovasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pengabdian ini bertujuan untuk membekali dan memberikan pengalaman kepada guru-guru di SDN Inpres Koya Tengah Distrik Muara Tami Jayapura dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran yaitu RPP dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang berbasis Hots dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan bentuk pelatihan kepada guru-guru di sekolah tersebut yang diikuti oleh 12 orang guru. Metode pelatihan yang digunakan adalah pendampingan dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kegiatan ini meliputi : 1) persiapan dalam pelaksanaan pelatihan ,2) pelaksanaan penyajian materi RPP model *Problem Based Learning* dan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Hots. 3) Evaluasi dan diskusi meliputi praktek pembuatan RPP oleh peserta, pengumpulan tugas praktik, penilaian terhadap hasil kerja peserta pelatihan, dan refleksi terhadap materi pelatihan. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah tercapainya tujuan dari pelatihan ini dan membuat artikel yang akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci: Pelatihan, RPP Hots, *Problem Based Learning* (PBL)

ABSTRACT

In preparing the Learning Implementation Plan, it is necessary to pay attention to indicators such as the application of learning models based on material needs so that the implementation of learning is more active, innovative and focused. One of the innovative and creative learning models to be applied in the learning process is Problem Basic Learning (PBL). This service aims to equip and provide experience to teachers at SD Negeri Inpres Koya Tengah, Muara Tami Jayapura District in preparing learning implementation plans by implementing the Problem Based Learning (PBL) model with Hots-based learning implementation and improving the quality of learning in the school. This service activity was carried out in the form of training for teachers at the school which was attended by 12 teachers. The training method used is mentoring in the form of lectures, questions and answers and discussions. This activity includes: 1) preparation in planning the implementation of training conceptually, operationally and job descriptions, 2) implementation of the presentation of RPP material on the Problem Based Learning model and how to prepare a Hots-based Learning Implementation Plan. 3) Evaluation and discussion include the practice of making lesson plans by participants, collecting practical assignments, assessing the results of the training participants' work, and reflecting on the training material. The output of this service activity is achieving the objectives of this training and creating articles that will be published in community service journals.

Keyword : Training, RPP Hots, *Problem Basic Learning* (PBL)

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu usaha dari guru untuk mengarahkan proses belajar siswa dari berbagai macam sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Trianto, 2010). Semua aktifitas pada proses pembelajaran tersebut dituangkan disusun dalam perangkat pembelajaran RPP. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih di dalam kelas maupun diluar kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kemudian dikembangkan dalam silabus untuk mengarahkan proses kegiatan pembelajaran siswa untuk mencapai kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran. Sementara itu, seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Surat Edaran No 14 tahun 2019 menyebutkan bahwa penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik. Terdapat lebih dari 13 komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang termuat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dimana unsur inti dari komponen tersebut yaitu kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian dalam pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru sedangkan komponen lainnya seperti materi, lembar observasi, LKPD bersifat pelengkap. Manfaat perencanaan pembelajaran yang disusun guru menurut Muhammad hasbi, 2020. antara lain. a. Mengembangkan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. b. Mendukung pencapaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. c. Optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif anak dengan mendukung pembelajaran bermakna dan menyenangkan.

Guru diharapkan mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan pedoman kurikulum dan berdasarkan kebutuhan materi yang akan diajarkan di. Suasana belajar akan menjadi lebih aktif dan efisien dengan implementasi pembelajaran inovatif yang dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hal ini akan menjadi salah satu faktor pendukung.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan aktif untuk mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Proses pencapaian hasil belajar pasti ada kendala yang menghalangi pencapaiannya. kendala atau permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pemberian materi, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi ajar



khususnya di tingkat Pendidikan dasar. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tidak hanya membuat dengan seadanya saja atau mengambil rancangan orang lain, tetapi perlu memperhatikan indikator-indikator yang menunjang keberhasilan belajar siswa, memperhatikan kebutuhan siswa dan tingkat kelasnya serta penggunaan model/metode berdasarkan kebutuhan materi sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih aktif dan inovatif serta terarah.

Era modern saat ini, perkembangan metode dan model pembelajaran saat ini sudah sangat menarik dan inovasi, dimana siswa tidak hanya diarahkan untuk diberikan materi semata melainkan diarahkan untuk mencari tahu secara mandiri. Dengan bekerja sama dalam mencari informasi, strategi belajar, dan sumber belajar yang relevan dapat membentuk kemandirian siswa dan meningkatkan keterampilan sosialnya dalam menyelesaikan masalah (Farisi, 2017). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif untuk diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di abad 21 ini. Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengajak siswa dalam memecahkan masalah dengan mandiri. Skema dari penerapan *Problem Based Learning* yaitu Langkah pertama menemukan permasalahan, Langkah kedua kemudian melakukan analisis terhadap permasalahan, Langkah ketiga menemukan masalah dan memberikan laporan, Langkah keempat mempresentasikan atau memberikan solusi dan refleksi, kemudian Langkah terakhir yaitu menyimpulkan, mengintegrasikan dan evaluasi (Pranoto & Santosa, 2014). Edward De Bono, *Problem Based Learning* (Khusnul Khotimah, 2018) memiliki beberapa manfaat yaitu menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman materi pelajaran, meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, mendorong untuk berpikir, membangun keterampilan *soft skill* dan membangun kecakapan belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) yang berbasis Hots. Proses berpikir kognitif siswa dalam tingkatan yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai metode dan konsep yang dituangkan pada taksonomi pembelajaran seperti metode memecahkan masalah, taksonomi bloom, taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian merupakan proses berpikir Hots (Saputra, 2016). Hal ini memberikan kemudahan guru dalam menyampaikan materi belajar dan menciptakan pengalaman belajar yang efektif karena daya serap siswa pada saat proses pembelajaran tersebut berdasarkan teori Edgar Dale mencapai 70%.-80%. Hasil yang diharapkan dari implementasi pembelajaran ini adalah adanya peningkatan dan perkembangan operasional konkret siswa yang didapatkan dari kemampuan berpikir kritis siswa dalam menemukan

solusi dari masalah yang terjadi di sekitarnya yang terlihat pada hasil belajarnya serta diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru bagi guru dalam merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif. Berdasarkan hal tersebut maka dianggap perlu memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap guru-guru di SD Negeri Inpres Koya Tengah Kecamatan Muara Tami Kota Jayapura.

Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan pada kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana guru memahami penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2). Bagaimana guru menyusun dan menerapkan pembelajaran yang berbasis Hots 3). Apakah setelah diberikan Pelatihan, guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Hots. Bertolak dari rumusan tersebut maka kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan membekali guru-guru di SD Negeri Inpres Koya Tengah Distrik Muara Tami Jayapura dalam memahami dan menguasai pengetahuan tentang *Problem Based Learning* dan Hots sehingga guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Hots dan guru mampu menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* berbasis Hots.

METODE

Kegiatan pelatihan ini penyusunan RPP ini dilaksanakan dengan menerapkan metode ceramah dan pendampingan. Kegiatan pelatihan ini terbagi dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan atau pemberian materi, dan tahap diskusi dan evaluasi pelatihan. Tahapan kegiatan diawali dengan dilaksanakan beberapa kegiatan: **Persiapan**, kegiatan ini meliputi : (a) Kelengkapan administrasi seperti mempersiapkan dokumen kerjasama, absensi, dan lain sebagainya yang dianggap perlu, berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah SDN Inpres Koya Tengah terkait kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan c) Berkoordinasi terkait sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pelatihan, (d) menyiapkan materi pelatihan dan ATK yang dianggap perlu selama proses kegiatan, (e) Menyiapkan format dan contoh rencana pelaksanaan pembelajaran, (f) Penyusunan jadwal pelatihan dan pendampingan. **Pelaksanaan**, Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah Pendampingan dan pelatihan menyusun atau merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Hot dengan implementasi model *Problem Based*

Learning (PBL) di Sekolah Dasar. **Evaluasi dan Diskusi**, meliputi praktek pembuatan RPP oleh peserta, pengumpulan tugas praktik, penilaian terhadap hasil kerja peserta pelatihan, dan refleksi terhadap materi pelatihan dan evaluasi peserta terhadap kegiatan pelatihan. Metode yang diterapkan dalam proses pelatihan ini adalah metode ceramah dan pendampingan (diskusi dan tanya jawab). Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2023, Pukul 11.00 WIT – Selesai. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Negeri Inpres Koya Tengah Kecamatan Muara Tami Kota Jayapura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Inpres Koya Tengah, Kecamatan Muara Tami, Kota Jayapura dengan fokus pada pendampingan pelatihan penyusunan RPP berbasis Hots dengan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap guru-guru kelas.



Gambar 1. Koordinasi dengan pihak sekolah

Terlihat gambar di atas, pelaksanaan pelatihan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah selaku mitra yang akan melibatkan guru-guru SD Negeri Inpres Koya Tengah sebagai sasaran kegiatan pengabdian atau pelatihan ini. Dalam kegiatan tersebut tim pengabdian memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan manfaat dari pelatihan yang dilakukan yaitu terkait bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terkini.

Selanjutnya menyiapkan kelengkapan administrasi seperti jadwal kegiatan, materi pelatihan pengorganisasian peserta dalam hal ini guru-guru, diskusi dan sharing bersama terkait implementasi pembelajaran Hots dengan penerapan model pembelajaran terkini.



Gambar 2. Pemberian materi dan Pendampingan

Kepada kepala sekolah dan guru-guru mengenai cara teori dan kajian terkait model *Problem Based Learning* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Hots dan bagaimana menyusun dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis Hots dengan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu, dilakukan pendampingan secara individu untuk memastikan para guru mampu membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP yang berbasis Hots. Tim pendamping juga membantu dalam pembuatan dan pengembangan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Materi ini berupa video pembelajaran, animasi, atau aplikasi lainnya.

Rancangan pembelajaran di atas memuat semua unsur-unsur yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan implementasi pembelajaran berbasis Hots menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut diharapkan mampu mempermudah peserta pelatihan dalam hal ini guru-guru untuk merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif.

Pada tahap hasil dan evaluasi kegiatan didapatkan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri Inpres Koya Tengah, Kecamatan Muara Tami, Kota Jayapura kami mencapai beberapa hasil nyata yang memberikan dampak positif kepada kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat langsung dalam kegiatan. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk kegiatan pendampingan dan pelatihan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang berbasis Hots yang selanjutnya akan diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di kelas. Berikut beberapa hasil yang kami peroleh seperti peningkatan Pemahaman Guru, proses pembelajaran lebih aktif dan menarik serta meningkatkan kreativitas guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Hots.

Dari hasil yang diperoleh selanjutnya dilakukan sesi evaluasi dan diskusi. Sesi evaluasi dilakukan dengan membantu peserta dalam pembuatan dan pengembangan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Materi ini berupa video pembelajaran, animasi, atau aplikasi lainnya terhadap kegiatan pelatihan. Pada sesi diskusi pihak sekolah mengharapkan adanya keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini karena melihat antusias dan semangat guru-guru selama proses pelatihan dan diharapkan kegiatan tersebut lebih mengasah kreativitas dan menambah wawasan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terkini. Selanjutnya dari hasil diskusi diperoleh berbagai respon positif dari peserta pelatihan dalam hal ini guru-guru antara lain :

Tabel 1. Respon guru terhadap kegiatan pelatihan

No	Respon Guru
1	Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi kami karena sebelumnya tidak pernah ada kegiatan pelatihan atau pendampingan yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran RPP dan kami menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang seadanya yang penting proses pembelajaran terpenuhi.
2	Pelatihan ini memberikan dampak positif bagi kami sebagai guru di sekolah dasar karena materi yang diberikan akan menjadi acuan atau pedoman dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3	Pada proses kegiatan pelatihan ada sedikit kendala, dimana masih ada beberapa guru tidak menggunakan laptop pada saat proses kegiatan sehingga butuh penjelasan yang ekstra untuk bisa memahami materi yang disampaikan
4	Kami berharap kegiatan pelatihan ini dapat berlanjut dengan berbagai implementasi model-model pembelajaran terkini.

Dari respon guru di atas kita dapat melihat antusias dan semangat guru-guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan tersebut serta adanya respon positif dari guru untuk menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang tidak hanya dari materi yang sudah diberikan melainkan aktif mencari referensi untuk membantu pengembangan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan capaian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pendampingan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bagi guru-guru secara efektif dapat meningkatkan kualitas guru sehingga berdampak positif terhadap proses pembelajaran di SD Negeri Inpres Koya Tengah. Para guru mampu mengembangkan dan mengimplementasikan berbagai jenis model pembelajaran terkini yang berbasis Hots yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, guru merasa lebih bersemangat untuk merancang perangkat pembelajaran yang kreatif dan menarik, mengintegrasikan model dan metode terkini dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, M., Rosyana, Tina. (2022). Pelatihan Penyusunan Rencana Pembelajaran Daring Dengan Problem Based Learning, Hots, Dan Kemampuan Literasi. *Jurnal Abdimas Siliwangi*, 5(3), 627-638.
- Kemendikbud. (2019). *Surat Edaran No.14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.
- Khotimah, Khusnul. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Mi Masyariqul Anwar Sukabumi Bandar Lampung*. (Strata-1 Skripsi, Uin Raden Intan Lampung)
- Kumalasari, Ika Dyah., Yulia, Yuyun., Banun.,Titik. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Berbasis Hots Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5233-5234.
- Merinda, Rizqi. (2021). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAC)*, 9(2), 292-301.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Priyanka, Luh Mitha., Nyoman, I., Dwiawati. (2020). *Pelatihan Penyusunan Rpp Hots Bagi Guru-Guru Sd Negeri No 3 Satra Kecamatan Kintamani. Proceeding Senadimas Undiksha*. 620-625.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bumi Aksara. Jakarta